



Membudayakan Gerakan Literasi Sekolah dengan Pelatihan Keterampilan Menulis Resensi Karya Sastra

Ratna Juwitasari Emha¹, Dewi Yanti², Ulfah Julianti³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen02404@unpam.ac.id

ABSTRACT

SMA plus Khadijah Islamic school is an educational institution that implements active learning for the student education system. This kind of educational system can develop analysis, develop synthesis skills, and improve the ability of students to formulate new values taken from the results of their own analysis capabilities. An activity example that elaborates the active activities of students in several aspects of language skills with the objectives of developing Indonesian language competence at the high school level is writing a literary review. This kind of writing has continuity with government activities intended for students called the School Literacy Movement (GLS). The students have to read non-textual textbooks and rewrite them in a literacy journal format. GLS is expected to improve the comprehension literature of students analytically, critically, and reflectively. Thus, the general objectives of PKM activity are: (1) to introduce the students' literary review writing skills; (2) to train the students to write reviews of literary works; (3) to motivate the students to keep journaling; (4) to encourage the partners to arrange students' schedule in literary review writing activities routinely as the first step in efforts to cultivate literacy activities.

Keywords: Training, writing, reviews, literary works, GLS.

ABTRAK

SMA plus Khadijah Islamic school merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran aktif untuk sistem pendidikan para siswi. Kegiatan menulis resensi memiliki kesinambungan dengan kegiatan pemerintah yang diperuntukan bagi pelajar yang disebut gerakan literasi sekolah (GLS), di mana siswi diarahkan untuk membaca buku nonteks pelajaran dan menuliskannya kembali dalam format jurnal literasi. GLS diharapkan mampu membekali para siswi dengan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Sehingga, tujuan umum yang hendak dicapai dari kegiatan PKM ini: (1) Memperkenalkan keterampilan menulis resensi karya sastra pada siswi; (2) Melatih para siswi, untuk menulis resensi karya sastra dari tahap awal hingga tahap akhir; (3) Memotivasi para siswi, untuk senantiasa menuangkan hasil bacaan karya sastra dalam bentuk tulisan resensi; (4) Mendorong mitra untuk mulai menjadwalkan para siswi dalam kegiatan menulis resensi karya sastra rutin sebagai langkah awal upaya membudayakan kegiatan literasi.

Kata kunci: Pelatihan, menulis, resensi, karya sastra, GLS

PENDAHULUAN

SMA plus Khadijah Islamic school merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Islam Indonesia (YAPSII). Sekolah ini dipersembahkan bagi peserta didik, khususnya muslimah yang kurang beruntung secara ekonomi namun memiliki semangat dan kegigihan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dalam laman situs resmi diinformasikan bahwa SMA *plus Khadijah Islamic school* menerapkan pembelajaran aktif atau *active learning* untuk sistem pendidikan para peserta didik. Sistem pembelajaran ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah karena dapat mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga tercapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakter pribadi siswi masing-masing (Suwartini, 2016:4). Dapat dikatakan pada sistem pembelajaran ini siswi didorong untuk mendapatkan pengalaman belajar secara aktif yang lebih optimal dibandingkan sistem pembelajaran lainnya. Terdapat beberapa manfaat yang didapatkan oleh para peserta didik ketika mereka terlibat dalam sistem pembelajaran aktif, seperti halnya yang dinyatakan oleh Baharun (2015:37) bahwa pembelajaran aktif dapat mengembangkan analisis peserta didik, mengembangkan kemampuan sintesis peserta didik, serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri. Pembelajaran aktif ini diterapkan oleh SMA *plus Khadijah Islamic School* pada seluruh mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum, satu diantaranya adalah bahasa Indonesia.



Gambar 1 Kegiatan belajar SMA plus Khadijah Islamic School pada masa pandemi Covid-19

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di kurikulum dan harus diajarkan kepada para peserta didik di semua tingkat pendidikan.

Adapun untuk tingkat pendidikan menengah atas atau SMA, berdasarkan Kurikulum 2013 yang direvisi, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa *dan* bersastra peserta didik melalui kegiatan mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), memirsa (*viewing*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Untuk mendukung tujuan tersebut, seperti yang tertera dalam buku Bahasa Indonesia kelas X yang diterbitkan Kemendikbud (2016:iii), pembelajaran kompetensi berbahasa, bukan hanya pada penugasan tentang bahasa namun juga pada penggunaan bahasa secara lisan dan tulis dalam konteks sosial-budaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa diperlukan sebuah elaborasi teknik mengajar dimana peningkatan keterampilan berbahasa harus beriringan dengan meluasnya wawasan sosial, budaya dan kesusastraan para peserta didik. Sebuah contoh kegiatan yang mengelaborasi beberapa aspek keterampilan berbahasa sesuai dengan tujuan pengembangan kompetensi Bahasa Indonesia bagi para peserta didik di tingkatan SMA adalah menulis resensi karya sastra.

Menulis resensi bukan hanya sebatas menuliskan sesuatu hal yang telah diketahui dari sebuah buku yang telah dibaca. Seperti yang dikemukakan Nurudin (2003:9) meresensi buku adalah kegiatan dengan memberikan penilaian terhadap sebuah buku, menginformasikan data buku dengan tujuan menginformasikan pada masyarakat. Hal esensial yang dapat dilihat dari kegiatan menulis resensi adalah mempertahankan aspek-aspek yang menarik dari buku. Hal itu dilakukan agar resensi dapat menarik pembaca dan isi dari buku tersampaikan. Resensi mudah dipahami dengan menyertakan unsur-unsur pembangun struktur (Permatasari, 2016:3). Adapun pandangan Romli (2010: 78) menyatakan bahwa setidaknya terdapat tiga unsur utama pembangun resensi resensi, diantaranya (1) pendahuluan, pada unsur pendahuluan penulis resensi atau disebut sbagai peresensi memberikan informasi mengenai identitas buku yang meliputi judul, penulis, penerbit, dan tahun terbitnya, jumlah halaman, dan harga buku jika diperlukan; (2) Isi, di bagian kedua ini berisi ulasan tentang tema atau judul buku, paparan singkat isi buku, dan informasi tentang latar belakang serta tujuan penulisan buku tersebut. Pada bagian kedua ini juga diulas mengenai gaya penulisan, perbandingan buku dengan buku bertema sama karangan penulis lain atau buku karangan penulis yang sama dengan tema yang lain; (3) Penutup, pada bagian ini peresensi menilai kualitas isi buku tersebut secara keseluruhan, menilai kelebihan dan kekurangan buku tersebut, memberi kritik dan saean kepada penulis

dan penerbit menyangkut sampul depan, judul, editing, serta memberi pertimbangan kepada pembaca mengenai perlu atau tidaknya buku tersebut dibaca atau dimiliki.

Pada proses penyusunan resensi Septiani (2021:100-101) menyatakan bahwa selain prinsip diperlukan juga memperhatikan langkah penyusunan resensi agar proses penulisan resensi ini lebih efektif dan efisien. Potter (1998) menyatakan bahwa prinsip dasar resensi ialah dengan membaca buku dan mencoba masuk ke dalam ide, gagasan atau tujuan penulis untuk memahami apa yang dia coba capai, dengan akurat dalam ulasan yang akan ditulis. Adapun langkah-langkah penyusunan resensi berdasarkan pernyataan Daniel dalam Dalman (2016) meliputi: (1) penjajakan atau pengenalan terhadap buku mulai dari tema buku, identitas penerbit, dan siapa orangnya; (2) membaca buku secara komprehensif, cermat dan teliti; (3) menandai bagian-bagian buku yang dianggap khusus atau penting; (4) membuat synopsis atau intisari buku; (5) menentukan sikap dan menilai organisasi penulisan isi, bahasa, dan aspek teknis sebagai faktor yang perlu diperhatikan bahwa resensi buku harus bermanfaat bagi pembaca. Dengan melihat unsur-unsur pembangun resensi, prinsip dasar resensi, dan langkah-langkah resensi dapat dikatakan bahwa kegiatan resensi sejalan dengan sebuah kegiatan yang sedang digalakkan oleh pemerintah yang diperuntukan bagi siswi di Indonesia yaitu gerakan literasi sekolah, di mana peserta didik diarahkan untuk membaca buku nonteks pelajaran.

Gerakan literasi sekolah merupakan program yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Berdasarkan Panduan GLS SMA (Edisi Revisi 2020) tercantum bahwa tujuan digalakkannya gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkembangkan kebiasaan membaca lingkungan sekolah. Adapun wujud pelaksanaan GLS ini adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonteks pelajaran dan menuangkan kembali hasil bacaannya dalam jurnal literasi sebelum pelajaran di mulai yang melibatkan seluruh warga sekolah. Hasil dari GLS diharapkan mampu membekali para peserta didik dengan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Memperkenalkan salah satu jenis keterampilan menulis, yaitu resensi karya sastra pada mitra, khususnya bagi siswi, mulai dari lingkup definisi resensi, manfaat resensi, struktur penulisan resensi, dan tahapan menulis resensi; (2) Melatih mitra, khususnya bagi siswi, untuk menulis resensi karya sastra dari tahap awal hingga tahap

akhir; (3) Memotivasi mitra, khususnya bagi siswi, untuk senantiasa menuangkan hasil bacaan karya sastra dalam bentuk tulisan resensi; (4) Mendorong mitra untuk mulai menjadwalkan para siswi dalam kegiatan menulis resensi karya sastra rutin sebagai langkah awal upaya membudayakan kegiatan literasi. Bertolak dari latar belakang yang telah disampaikan, program studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang sebagai sebuah lembaga pendidikan formal di wilayah Tangerang Selatan terpanggil untuk memberikan pelatihan keterampilan menulis resensi karya sastra sebagai upaya membudayakan gerakan literasi sekolah bagi siswi SMA *plus* Khadijah *Islamic School* sebagai wujud nyata kontribusi lembaga pendidikan dalam melakukan pengamalan ilmu bahasa dan sastra, khususnya dalam hal keterampilan menulis bagi siswi di sekolah menengah atas.

METODE

Pelatihan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana yang terdiri dari tiga orang dosen di lingkungan program studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang serta melibatkan lima mahasiswi program studi sastra Indonesia untuk menyukseskan kelancaran kegiatan pelatihan menulis resensi karya sastra secara daring. Tidak hanya itu, pada pelatihan yang dilakukan secara daring ini peran pihak sekolah dan juga kesungguhan para siswi untuk berpartisipasi merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mengoptimalkan penyelesaian permasalahan yang dihadapi dengan baik.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini, diantaranya:

1. Tahap observasi masalah. Pada tahapan ini difokuskan untuk melakukan tinjauan dan observasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra;
2. Tahap persiapan. Pada tahap persiapan, difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan dan materi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pelaksana memulai dengan melakukan tinjauan literature dan berkomunikasi dengan pihak terkait untuk melakukan kegiatan pelatihan menulis resensi karya sastra. Selai itu, pada tahapan ini, dilakukan pula sosialisasi kegiatan pelatihan penulisan resensi karya sastra kepada seluruh siswi dengan memanfaatkan aplikasi jejaring social;
3. Penentuan lokasi. Pada tahap ini dilakukan komunikasi secara langsung dan tidak langsung (menggunakan surel dan telepon) dengan seluruh tim pengabdian (meliputi

dosen dan mahasiswi) maupun dengan mitra sasaran untuk menentukan tempat dilaksanakannya pelatihan keterampilan menulis resensi karya sastra, yaitu siswi SMA *Plus Khodijah Islamic School*, Lebak Bulus, Jakarta. Dalam menentukan lokasi, kami mempertimbangkan keahlian ilmu yang dimiliki dan dikuasai oleh tim pelaksana dengan pemenuhan kebutuhan ilmu bagi mitra, yaitu Bahasa Indonesia, Telaah Sastra, Kritik Sastra, dan Penulisan Kreatif;

4. Perancangan kebutuhan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting mengingat bahwa kebutuhan selama kegiatan PKM harus direncanakan dengan baik sehingga kebutuhan terpenuhi dengan maksimal dan acara berjalan dengan lancar. Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan kebutuhan secara berurutan adalah sebagai berikut:
 - a. Perancangan materi tentang penulisan resensi karya sastra;
 - b. Perancangan metode yang diterapkan kepada para peserta didik pada saat proses pelatihan berlangsung;
 - c. Perancangan kegiatan kompetisi kecil antar peserta didik pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian;
 - d. Perancangan komunikasi dengan pihak mitra untuk komitmen membudayakan kegiatan menulis resensi karya sastra sebagai wujud pelaksanaan gerakan literasi sekolah
5. Perancangan alat. Pada tahap ini pelaksana dan mitra menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring. Perencanaan alat secara berurutan adalah sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan perangkat laptop. Pada tahapan ini pelaksana, mitra serta para siswi diupayakan telah mempersiapkan perangkat tersebut, karena pelaksanaan pelatihan menulis resensi karya sastra ini dilakukan secara daring sehingga memerlukan piranti pendukung agar pembicara, para siswi dapat berinteraksi secara langsung;
 - b. Menyiapkan paket data internet. Pada tahapan ini pelaksana pelaksana, mitra serta peserta siswi menyiapkan data internet yang cukup agar saat kegiatan berlangsung meminimalisir kendala teknis sehingga seluruh materi yang dipersiapkan dapat diterima dengan maksimal;

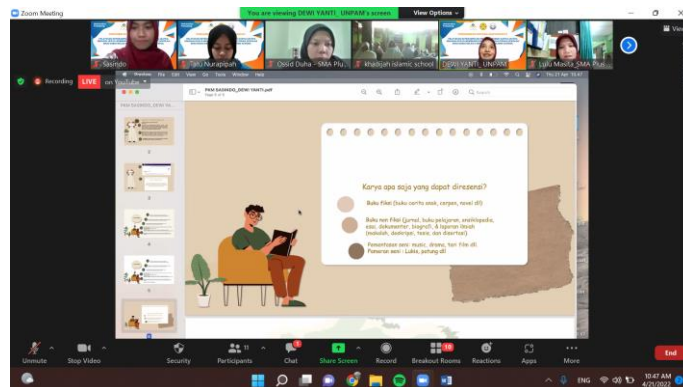
6. Menyiapkan aplikasi. Pada tahapan ini pelaksana, mitra serta peserta didik mengunduh aplikasi *zoom meeting* sebagai media untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis artikel media masa, hal ini sangatlah penting mengingat melalui aplikasi tersebut, baik pelaksana maupun partisipan dapat berinteraksi secara langsung dan pada aplikasi tersebut pula pemateri dapat menampilkan salindia-salindia yang akan disampaikan kepada para siswi;

Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan daring ini maka dilakukan evaluasi setelah kegiatan ini dilakukan. Evaluasi yang dilakukan meliputi pemahaman terkait keterampilan menulis resensi karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka tim Pengabdi Program Studi Sastra Indonesia terpanggil untuk memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan keterampilan menulis yang dilakukan secara daring agar membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian berupa pelatihan keterampilan menulis resensi ini adalah:

1. Para siswi diperkenalkan pada keterampilan menulis resensi karya sastra. Tim pengabdi memberikan penjelasan dasar mengenai definisi resensi, unsur-unsur resensi, objek yang dapat dirensi, dan manfaat dari menulis resensi karya sastra pada pelatihan sesi satu yang disajikan oleh pemateri pertama. Dengan adanya pemaparan materi dasar ini para siswi mendapatkan gambaran dan pemahaman mengenai kegiatan meresensi (khususnya jenis karya sastra).



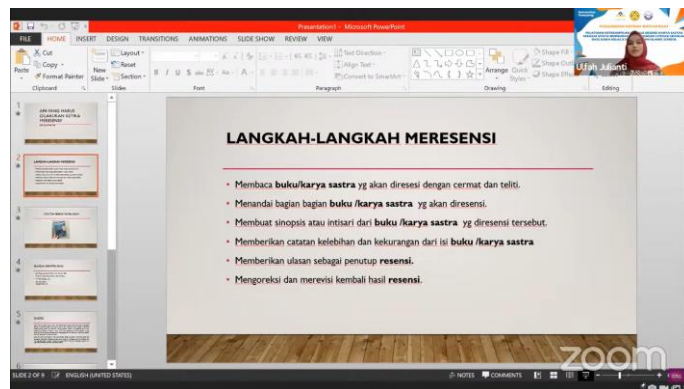
Gambar 2 Pemaparan materi dasar perihal menulis resensi karya sastra oleh pemateri pertama

Pada sesi memperkenalkan materi keterampilan menulis resensi, pemateri satu memberikan kesempatan diskusi dengan mengajukan pertanyaan kepada para siswi sehingga terlihat antusiasme dan pemahaman para siswi menerima materi.



Gambar 3 Siswi antusias pada sesi diskusi pemateri pertama

2. Para siswi diberikan pelatihan oleh tim pengabdian cara menulis resensi yang dimulai dengan menjelaskan tahap demi tahap cara/langkah menulis resensi, selanjutnya menampilkan resensi secara tekstual di salindia sehingga siswi melihat gambaran bagaimana sistematika penulisan resensi yang sesuai. Dengan adanya salindia yang berupa contoh teks yang menggambarkan sistematika penulisan resensi yang baik, maka wawasan para siswi bertambah dan daya kreatifitas siswi dalam menuangkan tulisan hasil resensi juga menjadi meningkat;



Gambar 4 Pemaparan tahapan menulis resensi karya sastra oleh pemateri kedua

Pada sesi melatih tahapan penulisan resensi, pemateri kedua memberikan kesempatan bagi para siswi untuk memberanikan diri membaca sebagian teks hasil resensi dari sebuah karya sastra berupa novel, sehingga terlihat rasa kepercayaan diri dan rasa inisiatif membaca dari para siswi.



Gambar 5 Siswi antusias pada sesi diskusi pemateri kedua

3. Para siswi sangat antusias dan termotivasi untuk menulis resensi sesuai dengan sistematika, seperti dalam materi yang mereka dapatkan dari sesi pelatihan. Siswi diarahkan untuk membuat sebuah resensi dari sebuah karya sastra cerpen dengan judul *dodolidodolidodolipret* karya Seno Aji Gumira. Adapun cerpen ini baru pertama kali dibaca oleh semua siswi sehingga rasa antusiasme mereka sangat tinggi dan dilakukan pula kompetisi berhadiah untuk memotivasi para siswi agar dapat menyajikan hasil tulisan resensi mereka dengan hasil yang terbaik.



Gambar 6 Para siswi membaca teks karya sastra cerpen untuk disajikan menjadi resensi

4. Para siswi diberikan dorongan secara optimal untuk secara rutin melakukan *jurnaling* atau menulis jurnal hasil resensi buku atau hasil karya sastra dengan melakukan pemantauan terjadwal yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini diharapkan dapat menggerakkan kegiatan literasi sekolah secara optimal.

Perencanaan melakukan bimbingan dan evaluasi kegiatan menulis resensi secara terjadwal dan kontinu bagi mitra yang dilakukan oleh tim pengabdian, agar memupuk

keterampilan menulis bagi para siswi, mendorong para siswi agar lebih gemar membaca dan akhirnya dapat membudayakan gerakan literasi sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan di atas, dapat dibuat simpulan bahwa kegiatan PKM ini memberikan solusi bagi mitra, yaitu SMK Plus Khadijah Islamic School Jakarta, seperti: (1) saat ini para siswi sudah mengenal definisi resensi, unsur-unsur resensi, objek yang dapat dirensi, dan manfaat dari menulis resensi karya sastra; (2) para siswi sudah memahami langkah penulisan resensi dan sistematika penulisan resensi; (3) para siswi memiliki motivasi menulis resensi dan antusias untuk membaca karya sastra yang dirensi; dan (4) mitra didorong untuk menjalankan gerakan literasi sekolah secara optimal. Agar hasil dari pelatihan menulis resensi karya sastra ini memberikan hasil yang signifikan, maka tim pengabdian meminta kerjasama terhadap mitra agar senantiasa memberikan dorongan, mengawasi, serta melakukan evaluasi kepada para siswi dalam hal kegiatan membaca buku literasi dan berlatih menulis resensi agar terasah daya berfikir kritis yang dimiliki oleh masing-masing siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, Hasan. (2015). *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswi Di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01, No. 01, pp. 34-46.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Lingustik*, edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurudin. (2003). *Kiat Sukses Meresensi Buku Di Media Massa*. Malang: Cespur.
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Tahun 2020. (2020). Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Klasifikasi Arsip Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Permatasari, Annisa, Agus, B. W. (2016). *Variasi Struktur Resensi Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas*. Surakarta: Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Potter, W. James. (1998). *Media Literacy*. California: Sage Publication.
- Romli, A. S. M. (2010). *Jurnalistik terapan*. Bandung: Baticpress.
- Suherli, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Septiani, Dwi, dkk. (2021). *Pelatihan Penulisan Resensi Karya Sastra Di Smk Giri Taruna 2 Bogor*. Jurnal Pengabdian Masyarakat HUMANISM, Vol. 02, No. 02, pp. 97- 105.
- Suwartini, Iis. (2016). *Penerapan Active Learning sebagai Upaya Meminimalisir Kesulitan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks (Genre)*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.